

Komunikasi Dakwah Komunitas Plesbol dalam Menjalin Ukhuwah Islamiyah di Kecamatan Medan Helvetia

Daffa Faishal Suwita¹

¹STAI As Sunnah Deli Serdang, e-mail: daffafaisalsuwita@gmail.com

Histori Naskah

Diserahkan:
12-09-2024

Direvisi:
23-09-2024

Diterima:
27-09-2024

Keywords

: Da'wah Communication, Plesbol Community, Ukhuwah Islamiyyah

ABSTRACT

This research started from the problems experienced by the football community, where this community is very different from most football fan communities in the city of Medan, because this community has positive activities, namely social and religious activities. Therefore, the aim of this research is to find out how da'wah communication is carried out by the baseball community in Medan Helvetia District in establishing Islamic brotherhood. In this research, the type of research used is descriptive qualitative research, with data collection techniques of observation, interviews and documentation. In data analysis techniques referring to Miles and Huberman with the analysis stages of data collection, data reduction, data presentation, data verification, in this research, the trustworthiness of the data is determined through four main criteria: credibility, transferability, dependability, and confirmability. The validity of research results refers to the level of confidence in the results obtained from the research. The results of this research also answer the problem formulation, namely the baseball community carrying out verbal and non-verbal da'wah communication in calling for positive activities, the use of social media effectively and efficiently, especially on Instagram and WhatsApp, as well as the effectiveness of baseball's religious social activities in the community, especially the community, Medan Helvetia sub-district.

ABSTRAK

Penelitian ini bermula dari masalah yang dialami komunitas plesbol, di mana komunitas ini sangat berbeda dengan kebanyakan komunitas pecinta sepak bola di kota Medan, karena komunitas ini memiliki kegiatan positif yaitu kegiatan sosial keagamaan. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana komunikasi dakwah yang dilakukan oleh komunitas plesbol di Kecamatan Medan Helvetia dalam menjalin *ukhuwah islamiyah*. Dalam penelitian ini, jenis penelitian digunakan penelitian kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam teknik analisis data merujuk pada Miles dan Huberman dengan tahapan analisis pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, verifikasi data, dalam penelitian ini, keabsahan (*trustworthiness*) data ditentukan melalui empat kriteria utama: kredibilitas (*credibility*), transferabilitas (*transferability*), dependabilitas (*dependability*), dan konfirmabilitas (*confirmability*). Keabsahan hasil penelitian merujuk pada tingkat kepercayaan terhadap hasil yang diperoleh dari penelitian tersebut. Hasil penelitian ini sekaligus menjawab dari rumusan masalah yaitu komunitas plesbol melakukan komunikasi dakwah secara verbal dan nonverbal dalam menyeru kegiatan positif, penggunaan media sosial secara efektif dan efisien khususnya pada Instagram dan WhatsApp serta efektifitas kegiatan sosial keagamaan plesbol di tengah-tengah masyarakat khususnya masyarakat kecamatan Medan Helvetia.

Kata Kunci

: Komunikasi Dakwah, Komunitas Plesbol, Ukhuwah Islamiyyah

Corresponding Author

: Daffa Faishal Suwita, STAI As-Sunnah Deli Serdang, Jl. Medan-Tanjung Morawa Km.13 Gang Darmo, Desa Bangun Sari, Kec. Tanjung Morawa, Kab. Deli Serdang, Sumatera Utara, 20362, e-mail: daffafaisalsuwita@gmail.com

PENDAHULUAN

Penggemar sepak bola merupakan target penting bagi media massa yang ingin menarik audiens. Media massa menjadikan olahraga ini sebagai salah satu topik paling menarik untuk diberitakan. Ketika klub-klub yang terkenal baik di tingkat nasional maupun internasional menunjukkan performa mereka dalam pertandingan, media cetak dan elektronik secara aktif melaporkannya. Sepak bola terus menjadi fokus utama pemberitaan media hingga saat ini, berkat jumlah penggemar yang jauh lebih besar dibandingkan dengan olahraga lainnya (Putra, 2020). Media tidak hanya membahas pertandingan, tetapi juga sering membicarakan isu-isu terkait olahraga, seperti profil pemain, aktivitas, transfer klub, dan berbagai topik lainnya.

Penggemar sepak bola, yang biasanya berasal dari masyarakat kalangan kelas menengah ke bawah, seringkali terlibat dalam kekerasan, seperti yang terjadi di *Estadio Nacional*, sebuah bencana terburuk dalam sejarah sepak bola dunia. Peristiwa tragis ini terjadi pada 24 Mei 1964, ketika Peru menghadapi Argentina, yang mengakibatkan 328 kematian dan sekitar 500 orang terluka. Kejadian ini mirip dengan kerusuhan yang terjadi di Stadion Kanjuruhan. Kerusuhan di Peru dipicu oleh ketidakpuasan suporter terhadap keputusan wasit yang kontroversial. Setelah merasa dirugikan, para penggemar tim tuan rumah menyerbu lapangan. Polisi kemudian menggunakan gas air mata untuk mengendalikan situasi, yang justru memperburuk kekacauan. Mayoritas korban meninggal dunia akibat pendarahan internal, kesulitan bernapas, dan cedera akibat benturan. Tragedi serupa juga terjadi di Ghana pada 5 Mei 2001, saat *Hearts of Oak* bertanding melawan Asante Kotoko. Menurut laporan lembaga penyiaran publik (BBC), saksi mata menyebutkan bahwa polisi memicu insiden fatal dengan menembakkan gas air mata saat berusaha menghentikan kekacauan selama pertandingan. Ketika pertandingan tinggal lima menit lagi dan tim Kotoko tertinggal 1-2, para penggemar Kotoko mulai merobek kursi dari tribun dan melemparkannya ke lapangan. Polisi kemudian menggunakan gas air mata untuk mengendalikan kerumunan, namun tindakan ini malah memicu kepanikan dan penyerbuan. Akibatnya, ada 126 orang yang menjadi korban dalam kejadian tersebut (Deta, 2022).

Suporter adalah individu yang berkumpul untuk mendukung tim favorit mereka, dengan berbagai nama dan sebutan untuk setiap klub. Menurut Astomo (2012), suporter Indonesia dianggap sangat fanatik, bahkan berada di peringkat ketiga setelah Inggris, Argentina, dan Amerika Serikat dalam hal tingkat fanatisme. Di Indonesia, pendukung sepak bola sering kali dikaitkan dengan citra kekacauan dan kekerasan. Hal ini terlihat jelas dari kerusuhan berdarah yang terjadi di Stadion Kanjuruhan, Malang, pada Sabtu, 11 Oktober 2022. Dalam insiden tersebut, ratusan orang tewas akibat kekacauan yang meletus setelah pertandingan antara Arema FC dan Persebaya Surabaya. Peristiwa tragis ini mengguncang tidak hanya Indonesia tetapi juga dunia internasional, dan Presiden FIFA Gianni Infantino turut menyampaikan rasa dukanya atas insiden tersebut. Sudrajat berpendapat bahwa kericuhan di Stadion Kanjuruhan sangat berkaitan dengan fanatisme, di mana fanatisme suporter sepak bola merupakan bagian integral dari identitas diri. Hal ini menghubungkan individu dengan rasa kebersamaan dalam kelompok. Kesamaan perasaan, pandangan, dan simbol dalam kelompok tersebut mencerminkan fenomena ini (Rizki, 2022).

Menurut data yang diterima dari Dinas Kesehatan Kabupaten Malang dan telah dikonfirmasi oleh Wakil Bupati Malang, Didik Gatot Subroto, kerusuhan tersebut mengakibatkan 132 kematian. Data ini diperoleh dari berbagai rumah sakit yang merawat korban, termasuk RS Wafa Husada, RSB Hasta Brata Batu, RSUD Kanjuruhan, RSUD Saiful Anwar, RS Teja Husada Kepanjen, RS Ben Mari Pakisaji, RS Hasta Husada, RSI Gondang Legi, RS Salsabila, dan RS Soepraon, serta informasi dari keluarga korban. Dari total korban,

terdapat 90 pria dan 41 wanita. Sebagian besar korban adalah remaja berusia antara 12 hingga 24 tahun, namun terdapat satu korban balita berusia 4 tahun (Kemenko PMK, 2022).

Untuk di kota medan, peneliti melihat adanya komunitas plesbol yang dapat memberikan wadah bagi masyarakat kota medan untuk tertarik kepada sepak bola. Namun ada hal yang unik dari komunitas ini dimana hal tersebut tidak dimiliki oleh komunitas di kota medan khususnya di kecamatan medan helvetia, komunitas ini tidak hanya sekedar perkumpulan orang yang tertarik seputar sepak bola namun komunitas ini juga aktif dalam kegiatan sosial keagamaan.

Plesbol memiliki kegiatan sosial yang aktivitasnya dilakukan dengan masyarakat seperti memberikan bantuan kepada masyarakat kota medan yang kurang mampu. Seperti menyalurkan sedekah makanan dan uang bagi kaum duafa dan fakir miskin yang beraktivitas di jalanan kota medan. Tak hanya itu, komunitas plesbol juga berhasil membantu pembangunan masjid dengan membuka open donasi di akun sosial media yang sudah memiliki *followers* yang cukup banyak. Tidak tanggung-tanggung donasi yang terkumpul bisa mencapai ratusan juta dalam kurun waktu sepekan. Kemudian, dana tersebut disalurkan kepada para mustahiq yang berhak menerima atau untuk kegiatan positif lainnya.

Hal tersebut sangat sesuai dengan nilai-nilai yang Islam ajarkan, Sebagaimana yang tertuang dalam Al-Qur'an, Surah Al-Baqarah, Ayat 261:

﴿مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَنْبَتَتْ سَبْعَ سَنَابِلٍ فِي كُلِّ سُنبُلَةٍ مِائَةٌ حَبَّةٌ وَاللَّهُ يُضْعِفُ لِمَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ﴾

Artinya: “Perumpamaan (nafkah yang dikeluarkan oleh) orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah adalah serupa dengan sebutir benih yang menumbuhkan tujuh bulir, pada tiap-tiap bulir seratus biji. Allah melipat gandakan (ganjaran) bagi siapa yang Dia kehendaki. Dan Allah Maha Luas (karunia-Nya) lagi Maha Mengetahui.” (Lajnah Pentashihan mushaf Al-Qur’a, 2023).

Maksud ayat tersebut adalah ilmu berniaga dengan Allah tidak akan pernah rugi, jika kita berniaga dengan Allah 1 sampai 700 kali lipat. Hal tersebut memberikan perumpamaan orang-orang yang menginfakkan harta karena dorongan mendapatkan ridha Allah dan balasan yang baikdari-Nya, seperti orang yang menanam satu biji ditanah yang sangat subur. Lalu, benih tersebut akan membuahakan tujuh bulir (tangkai), yang setiap bulir akan menumbuhkan seratus biji. Hal ini seperti dapat kita saksikan dalam tetumbuhan yang berbiji, seperti jagung, gandum, padi, dan lain sebagainya (Setiawan, 2015). Ayat tersebut sangat sesuai apa yang telah dilakukan oleh komunitas plesbol dengan sering berbagi kepada mereka yang membutuhkan, dengan adanya ayat tersebut membuat komunitas plesbol semakin semangat dalam bersepeda, berbuat baik, menolong sesama muslim dengan penuh ikhlas dan ketakwaan diri kepada Allah, dan membuat semakin dekat dengan Allah.

Salah satu cara kita menunjukkan kecintaan kepada Allah adalah dengan mengajak orang lain ke jalan-Nya dengan cara yang tepat dan bijak. Selain itu, kita juga harus berbicara dengan jujur. Keunggulan lain dari komunitas plesbol adalah mereka menyelenggarakan pertandingan persahabatan setiap minggu untuk anggotanya, yang bertujuan mempererat ukhuwah Islamiyah dan menjalin persahabatan. Selain itu, komunitas plesbol berkomitmen untuk bermain sepak bola sesuai dengan syariat Islam, yaitu dengan cara yang benar, tanpa kecurangan, dan tanpa ucapan yang kasar. Pada kesempatan lain, komunitas plesbol

menyelenggarakan *fun football* dan kegiatan ini terbuka untuk semua orang yang ingin bergabung.

Penelitian ini didukung oleh temuan dari studi lain yang relevan mengenai komunikasi dakwah komunitas Plesbol dalam membangun ukhuwah Islamiyah di Kecamatan Medan Helvetia. Temuan dari penelitian tersebut meliputi: Pertama, Karya Laila Nadiatul Falah pada tahun 2014 yang berjudul "Peran Facebook Sebagai Media Komunikasi Grup Dakwah Jama'ah Muslimin (Hizbullah)" menyimpulkan bahwa komunitas memiliki tiga peran utama dalam dakwah (Falah, 2014). Pertama, grup Jama'ah Muslimin (Hizbullah) berfungsi sebagai media untuk menyebarluaskan informasi. Semua informasi yang diposting mencakup kutipan hadits dan artikel-artikel Islam yang mudah dipahami dan bermanfaat bagi kehidupan seseorang. Selain itu, grup ini juga sering memposting lowongan pekerjaan bagi mereka yang sedang mencari pekerjaan. Diskusi dalam grup ini, yang sering dipandu oleh seorang ustadz atau mubalig, bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan menambah wawasan anggota, dengan ustadz biasanya terlibat dalam menjawab pertanyaan dan diskusi. Ketiga, grup Jama'ah Muslimin (Hizbullah) berfungsi sebagai media untuk silaturahmi, dengan tujuan meningkatkan rasa solidaritas di antara sesama manusia. Sementara itu, penelitian ini berfokus pada pendekatan kualitatif untuk mengeksplorasi komunikasi dakwah komunitas Plesbol dalam membangun ukhuwah Islamiyah di Kecamatan Medan Helvetia.

Kedua, Studi Zoko Syahputra (2018) yang berjudul "Strategi Dakwah Berbasis Sosial Network (Tinjauan Majelis Dakwah Al-Bahjah Cirebon)" menemukan bahwa strategi yang diterapkan oleh Majelis Dakwah Al-Bahjah Cirebon telah efektif (Artis & Syahputra, 2018). Pengklasifikasian pengguna media sosial menjadi anak-anak, remaja, dan dewasa dilakukan untuk memahami kondisi umat (mad'u) di media sosial. Materi dakwah (maddah) mencakup Akidah, Ibadah, dan Muammalah yang bersumber dari Al-Qur'an, Al-Hadits, dan Ijma' para ulama. Selain itu, materi yang disampaikan juga relevan dengan topik-topik terkini, yang berarti topik tersebut masih baru dan up-to-date. Metode penyampaian materi dakwah (mad'u) menggunakan bil-qalam dan bil-lisan, yang dianggap cocok untuk dakwah di media sosial. Pemilihan situs web wasilah (media) dilakukan dengan mempertimbangkan peluang dan prospek yang ada. Facebook dianggap sebagai platform utama, diikuti oleh YouTube dan Twitter, serta akun-akun lainnya untuk mendukung penyampaian dakwah. Pengelolaan respons ma'du juga dilakukan dengan bijaksana. Fokus penelitian kualitatif ini adalah pada komunikasi dakwah komunitas Plesbol dalam membangun ukhuwah Islamiyah di Kecamatan Medan Helvetia.

Ketiga, Misbakhul Khoir (2014) dalam studi berjudul "Dakwah Melalui Jejaring Sosial Facebook KH. Abdullah Gymnasiar (Studi Teori Efektivitas oleh Stewart L. Tubbs dan Silvia Moss)" menunjukkan bahwa menulis pesan dakwah di status Facebook memiliki dampak yang signifikan (MISBAKHUL KHOIRI, 2014). Pesan tersebut tidak hanya menciptakan hubungan yang baik, tetapi juga mempengaruhi sikap komunikasi dan membangun hubungan yang positif dengan mereka. Efektivitasnya terlihat dari komentar-komentar yang ditulis oleh komunikasi, yang mencerminkan sejauh mana pesan tersebut berhasil. Fokus penelitian kualitatif ini adalah pada komunikasi dakwah komunitas Plesbol dalam membangun ukhuwah Islamiyah di Kecamatan Medan Helvetia.

Dengan adanya penelitian yang relevan, peneliti bertujuan untuk membangkitkan sarana dakwah dikalangan pemuda sehingga menimbulkan rasa semangat dalam bersedekah dan membangun katakwaan kepada Allah karena pemudalah generasi penerus bangsa yang akan memimpin dimasa depan.

METODE PENELITIAN

Dengan memeriksa masalah dan tujuan penelitian, penelitian deskriptif lapangan ini dilakukan untuk menyelesaikan masalah dengan pendekatan ilmiah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi apakah dakwah komunitas Plesbol berdampak pada pembentukan Ukhuwah Islamiyah di Kecamatan Medan Helvetia. Sugiyono menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah “Metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci” (Sugiyono, 2015).

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Moleong, pendekatan penelitian kualitatif adalah metode yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan yang dapat diamati (Creswell, 2014). Dalam penelitian ini, pendekatan kualitatif diterapkan untuk mengumpulkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis yang di observasi dari hasil komunikasi dakwah komunitas Plesbol dalam upaya membangun ukhuwah Islamiyah di Kecamatan Medan Helvetia. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memahami secara mendalam bagaimana komunikasi dakwah berkontribusi dalam pengembangan ukhuwah Islamiyah melalui analisis dan interpretasi data yang kaya dan terperinci.

Dengan menggunakan pendekatan ini, peneliti dapat menggali dan menganalisis nuansa, makna, serta konteks dari komunikasi dakwah yang dilakukan oleh komunitas Plesbol. Ini termasuk mengevaluasi bagaimana pesan-pesan dakwah disampaikan, diterima, dan diresapi oleh audiens dalam konteks lokal. Analisis kualitatif memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi pola-pola komunikasi, efektivitas pesan dakwah, serta dampak terhadap penguatan ukhuwah Islamiyah. Pendekatan ini juga memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang bagaimana interaksi dan komunikasi dalam komunitas tersebut mempengaruhi hubungan sosial dan spiritual di antara anggotanya.

Tempat penelitian ini adalah Komunitas Plesbol Berbagi, yang berlokasi di Jalan Amal Luhur No 33, Kecamatan Medan Helvetia, Kota Medan. Peneliti telah mengamati bahwa di pusat kegiatan Plesbol Berbagi, yang terletak di Jalan Amal Luhur Medan Helvetia, terdapat aktivitas yang berkontribusi pada pengembangan ukhuwah Islamiyah dan memberikan dampak positif pada masyarakat di sekitarnya. Oleh karena itu, peneliti memilih lokasi ini untuk melaksanakan penelitian. Studi ini dilakukan dari November 2022 hingga April 2023.

Dalam melakukan penelitian, informan memainkan peran yang sangat penting untuk memperoleh informasi yang relevan. Informan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua kategori, yaitu:

1. Informan Kunci

Informan kunci adalah individu yang tidak terikat oleh wilayah tempat tinggal asal, seperti akademisi, tokoh agama, tokoh masyarakat, atau budayawan, tetapi memiliki pemahaman mendalam dan dapat memberikan informasi terkait dengan penelitian. Dalam penelitian ini, informasi penting diperoleh dari Ihsan Al Kahfi, yang bertanggung jawab mengatur semua acara untuk komunitas Plesbol.

2. Informan Utama

Informan utama dalam penelitian ini adalah Fajar Oktavianto, yang bertanggung jawab atas kegiatan sosial dan keagamaan komunitas Plesbol. Informan utama berperan dalam memberikan informasi dan menjelaskan aspek-aspek penelitian, tetapi tidak bertanggung jawab untuk memverifikasi data.

Sumber data primer dan sekunder, meskipun memiliki perbedaan, keduanya memainkan peran penting dalam menyelesaikan penelitian secara menyeluruh dan komprehensif.

1. Sumber data primer

Data primer dikumpulkan menggunakan berbagai alat seperti pengamatan, wawancara, catatan lapangan, dan dokumen. Sumber data primer adalah sumber yang secara langsung memberikan data kepada pengumpul data melalui metode langsung atau wawancara dengan informan. Dalam penelitian ini, sumber data primer meliputi empat anggota dan ketua komunitas.

2. Sumber data sekunder

Data yang digunakan untuk mendukung data primer, seperti dokumen, buku, majalah, surat kabar, dan arsip tertulis yang relevan dengan subjek penelitian, dikenal sebagai sumber data sekunder. Sumber-sumber ini tidak memberikan data secara langsung kepada peneliti, melainkan melalui dokumen atau orang lain. Dengan demikian, sumber-sumber sekunder ini membantu peneliti dalam mengumpulkan dan menganalisis hasil penelitian mereka.

Untuk memperoleh informasi yang tepat dan akurat, peneliti perlu menggunakan berbagai teknik pengumpulan data untuk mendefinisikan masalah penelitian. Teknik-teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Wawancara

Dalam metode pengumpulan data, wawancara dilakukan dengan serangkaian pertanyaan yang telah disusun sebelumnya. Proses ini melibatkan dua pihak: pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan responden yang memberikan jawaban. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara semistruktur. Jenis wawancara ini memerlukan pewawancara untuk menyusun kerangka dan garis besar topik yang akan dibahas, namun tidak harus mengikuti urutan yang ketat. Dengan teknik ini, peneliti bertujuan untuk memperoleh informasi yang jelas dan mendetail mengenai kontribusi komunitas Plesbol dalam pembentukan ukhuwah Islamiyah di Kecamatan Medan Helvetia. Untuk memastikan bahwa semua topik yang direncanakan tercakup dengan baik, peneliti menggunakan wawancara semistruktur sebagai panduan. Ini memberikan petunjuk tentang cara dan materi wawancara, namun memungkinkan fleksibilitas dalam proses wawancara. Proses dan urutan pertanyaan disesuaikan dengan kondisi responden untuk memperoleh informasi yang relevan. Peneliti melakukan wawancara mendalam dengan pedoman wawancara yang dirancang agar pertanyaan dapat disesuaikan dengan respons informan, sehingga tercipta interaksi yang dinamis antara peneliti dan informan. Untuk memastikan akurasi informasi, wawancara direkam selama proses berlangsung.

2. Observasi

Metode pengumpulan data yang melibatkan penggunaan pengamatan langsung tanpa bantuan alat konvensional disebut observasi langsung. Pengamatan merupakan salah satu metode penelitian yang sangat penting dan digunakan karena berbagai alasan. Dalam konteks penelitian ini, observasi digunakan untuk menilai bagaimana Komunitas Plesbol berkontribusi pada pembentukan ukhuwah Islamiyah di Kecamatan Medan Helvetia.

Melalui observasi langsung, peneliti dapat memperoleh data yang autentik dan mendalam mengenai interaksi, aktivitas, dan dinamika yang terjadi dalam komunitas Plesbol. Observasi ini memungkinkan peneliti untuk melihat secara langsung bagaimana kegiatan dakwah dilakukan, bagaimana anggota komunitas berinteraksi satu sama lain, serta bagaimana pesan-pesan Islami diterima dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan mengamati langsung situasi dan perilaku di lapangan, peneliti dapat mengidentifikasi pola-pola komunikasi, efektivitas metode dakwah, dan dampak nyata terhadap penguatan ukhuwah Islamiyah.

Observasi langsung juga memberikan kesempatan untuk mencatat peristiwa dan interaksi yang mungkin tidak dapat diungkapkan sepenuhnya melalui wawancara atau

metode lain, sehingga memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang kontribusi komunitas terhadap pembentukan ukhuwah Islamiyah. Keberadaan peneliti di lapangan selama proses observasi juga memungkinkan pengumpulan data yang lebih kontekstual dan memahami dinamika sosial yang mungkin mempengaruhi hasil penelitian.

3. Dokumentasi

Salah satu metode pengumpulan data dalam penelitian sosial adalah metode dokumentasi, yang digunakan untuk menelusuri dan mengumpulkan data secara menyeluruh. Data dan informasi dapat diperoleh dalam berbagai bentuk, seperti buku, jurnal, artikel, arsip, dokumen, tulisan angka, gambar, serta laporan dan keterangan yang mendukung penelitian. Setelah data dikumpulkan, penelitian ini memanfaatkan jurnal, artikel, buku, dan sumber literatur lainnya untuk mendukung analisis dan temuan penelitian.

Menurut Sugiyono, dalam penelitian ini, keabsahan (trustworthiness) data ditentukan melalui empat kriteria utama: kredibilitas (credibility), transferabilitas (transferability), dependabilitas (dependability), dan konfirmabilitas (confirmability). Keabsahan hasil penelitian merujuk pada tingkat kepercayaan terhadap hasil yang diperoleh dari penelitian tersebut (Sugiyono, 2012).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Komunitas Plesbol Di Kecamatan Medan Helvetia

Komunitas Plesbol adalah kumpulan orang penggemar sepak bola yang berbasis di Medan, Indonesia. Berlokasi di Jalan Amal Luhur No 33, Kecamatan Medan Helvetia, Kota Medan, Provinsi Sumatra Utara, komunitas ini pertama kali dikenal pada sekitar tahun 2011 dengan nama "Plesbol," singkatan dari "plesetan bola." Awalnya, komunitas ini terkenal melalui akun Twitter mereka, yang menjadi platform utama untuk berbagi berita dan informasi sepak bola dengan gaya yang unik dan kreatif. Seiring dengan pertumbuhan dan perkembangan komunitas, mereka memperluas jangkauannya ke media sosial lainnya, terutama Instagram, dengan akun @Plesbol_Pusat. Akun Instagram ini kemudian menjadi sangat aktif dan populer, menyajikan berita terkini tentang sepak bola. Konten yang dibagikan mencakup berbagai informasi penting, seperti skor pertandingan, transfer pemain, perubahan pelatih, dan berita relevan lainnya, dengan penyajian yang menarik dan mudah dicerna oleh para pengikutnya.

Akun Instagram Plesbol Pusat berhasil menarik perhatian penggemar sepak bola karena pendekatannya yang unik dalam menyampaikan informasi. Dengan gaya khas yang membedakannya dari akun lain, Plesbol Pusat mampu memikat dan mempertahankan pengikutnya. Tidak mengherankan bahwa akun ini masih mendapatkan dukungan dan perhatian dari para penggemar sepak bola hingga saat ini.



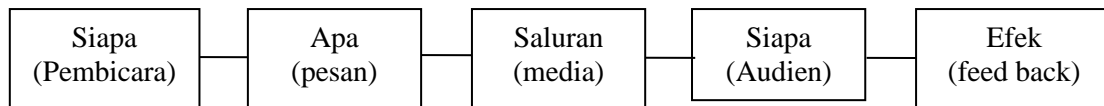
Gambar 1. Logo Komunitas Plesbol

Sumber: Instagram Plesbol

Akhirnya, Plesetan Bola atau lebih dikenal sebagai Plesbol, didirikan pada tahun 2017 dengan slogan "Tempat Menyalurkan Hobi, Menjalin Ukhuwah dan Silaturahmi". Slogan ini mencerminkan evolusi dari akun sosial media Plesbol yang semakin berkembang. Pada awal berdirinya, komunitas ini hanya aktif dalam kegiatan futsal di bawah kepemimpinan Ihsan Al-Kahfi. Namun, sejak 2018, kegiatan mereka berkembang pesat, mencakup berbagai aktivitas sosial dan keagamaan. Kegiatan awal yang hanya berupa berbagi makanan di pinggir jalan pada hari Jumat kini telah meluas menjadi acara donasi terbuka untuk mendukung pembangunan masjid.

B. Hasil Data Dari Komunikasi Dakwah Komunitas Plesbol Dalam Menjalin Ukhuwah Islamiyah

berdasarkan pengamatan komunitas plesbol dan temuan dari wawancara. Dengan demikian, peneliti menemukan fakta penting tentang bagaimana komunitas plesbol berkontribusi pada pembentukan ukhuwah islamiyah di kecamatan Medan Helvetia. Pembahasan data penelitian ini menggunakan teori Lasswell yang akan dipaparkan sebagai berikut:



Maka dari sini peneliti menemukan beberapa hal yang berhubungan dengan model komunikasi Lasswell terkait dengan komunikasi dakwah komunitas plesbol.

1. Siapa

Dalam penelitian ini, sumber komunikasi adalah pihak yang memulai atau memiliki inisiatif untuk berkomunikasi. Subjek penelitian adalah komunitas Plesbol, dengan dua informan utama yang bersedia diwawancarai: Fajar Oktavianto, yang bertanggung jawab atas kegiatan sosial keagamaan, dan Ihsan Al Kahfi, yang menjabat sebagai ketua umum komunitas Plesbol. Setiap anggota komunitas Plesbol memiliki peran penting dalam menyebarkan dakwah kepada masyarakat. Oleh karena itu, kerja sama antara koordinator dan anggota sangat penting untuk mencapai tujuan bersama.



Gambar 2. Anggota Komunitas Plesbol

Sumber: Media Sosial Instagram Plesbol

Di ujung sebelah kanan, ketua komunitas Plesbol memulai ajakan untuk mengenakan legging saat bermain bola, dan anggota komunitas lainnya mengikuti seruan tersebut.

2. Mengatakan Apa

Pesan adalah kumpulan simbol verbal dan nonverbal yang menyampaikan perasaan, nilai, gagasan, atau maksud dari sumber kepada penerima. Dalam konteks ini, para informan memberikan informasi berdasarkan pertanyaan wawancara tentang cara komunikasi dakwah yang dilakukan oleh komunitas Plesbol.

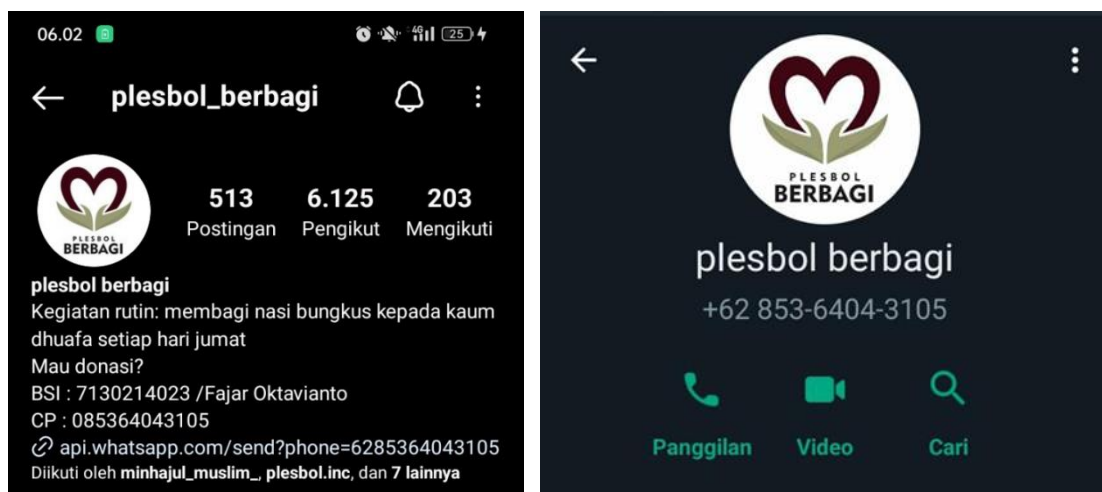


Gambar 3. Flyer Dakwah

Sumber: Media Sosial Instagram Plesbol

3. Dengan Media Apa

Komunikator memanfaatkan media untuk menyampaikan pesan kepada penerima. Dalam hal ini, komunitas Plesbol menggunakan Instagram dan WhatsApp sebagai media sosial utama untuk berkomunikasi dengan masyarakat. Manajer media sosial komunitas secara rutin mengunggah informasi mengenai kegiatan dan program yang telah dilakukan atau yang akan datang. Selain itu, penyampaian pesan secara langsung, atau yang sering disebut "mulut ke mulut," juga terbukti efektif dalam menyebarkan pesan dakwah, terutama saat berkumpul di tempat tongkrongan atau kafe.



Gambar 4. Akun Media Sosial Plesbol

Sumber: Media Sosial Plesbol

Komunitas Plesbol sangat bergantung pada media sosial mereka untuk mengkomunikasikan dakwah dan kegiatan sosial keagamaan yang mereka laksanakan. Semua aktivitas dan kegiatan komunitas dibagikan melalui platform media sosial mereka, yang memudahkan mereka untuk berkomunikasi dengan khalayak secara efektif.

4. Kepada Siapa

Khalayak dalam konteks ini adalah masyarakat yang menerima informasi dari komunitas Plesbol. Peneliti, sebagai pihak yang melakukan penelitian, fokus pada bagaimana informasi tentang kegiatan sosial keagamaan komunitas ini disampaikan dan diterima.

Komunitas Plesbol mengundang para pemuda untuk berpartisipasi dalam sepak bola dan kegiatan sosial lainnya. Partisipasi ini berfungsi untuk memperkuat silaturahmi dan ukhuwah islamiyah, karena para pemuda dianggap sebagai agen perubahan dalam masyarakat. Selain kegiatan olahraga, Plesbol juga aktif dalam kegiatan sosial dan keagamaan, seperti membagikan makanan kepada fakir miskin setiap hari Jumat dan menyelenggarakan donasi untuk pembangunan masjid di sekitar kota Medan.



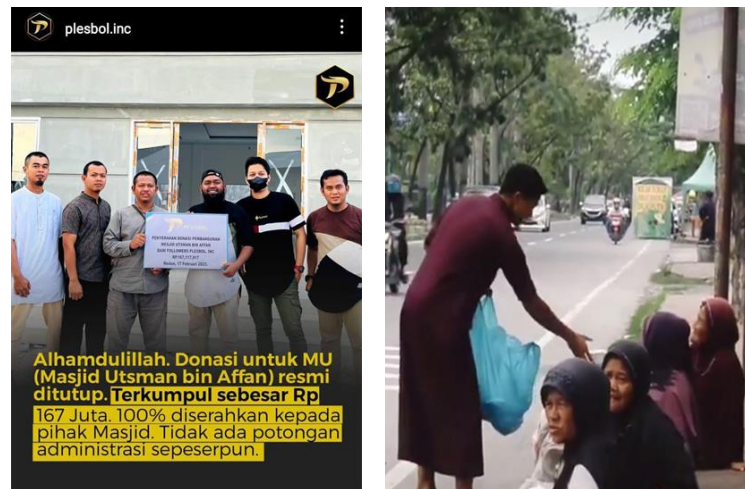
Gambar 5. Kegiatan Sosial Keagamaan

Sumber: Media Sosial Instagram Plesbol

Donasi yang berhasil dikumpulkan dari para muhsinin kemudian langsung dialokasikan untuk berbagai kebutuhan di kota Medan. Alokasi tersebut mencakup bantuan kepada kaum duafa, dukungan untuk rumah tahfidz, pembangunan masjid, serta bantuan untuk individu dan kelompok yang membutuhkan.

5. Apa Efeknya

Efek merujuk pada dampak yang dirasakan oleh penerima setelah menerima pesan, yang dapat berupa peningkatan pengetahuan, hiburan, perubahan sikap, keyakinan, atau perilaku. Dalam konteks penelitian ini, setelah wawancara dilakukan, peneliti dapat mengeksplorasi temuan yang diinginkan selama penelitian. Selain itu, peneliti juga dapat memperoleh pengetahuan baru tentang bagaimana komunikasi dakwah yang dilakukan oleh komunitas Plesbol berkontribusi pada pembentukan ukhuwah islamiyah.



Gambar 6. Kegiatan Penyaluran Donasi

Sumber: Media Sosial Instagram Plesbol

Efek yang dirasakan oleh khalayak adalah meningkatnya ketertarikan terhadap gaya penyampaian komunikasi dakwah yang digunakan oleh komunitas Plesbol. komunikasi yang dikemas secara menarik dan inovatif berhasil memicu rasa ingin tahu dan mendorong khalayak untuk aktif berpartisipasi dalam kegiatan sosial keagamaan.

Sebagai hasilnya, khalayak tidak hanya terlibat dalam berbagai aktivitas komunitas, tetapi juga turut berkontribusi melalui donasi. Kontribusi ini difasilitasi melalui media sosial yang dikelola oleh komunitas Plesbol, yang berfungsi sebagai platform efektif untuk mengumpulkan dukungan finansial. Media sosial, dengan jangkauan dan kemampuannya untuk memudahkan komunikasi, memainkan peran penting dalam menghubungkan komunitas dengan pendukungnya, mempermudah proses donasi, dan meningkatkan keterlibatan. Dengan demikian, keberhasilan dalam menarik minat dan partisipasi khalayak tidak hanya memperkuat keterlibatan mereka dalam aktivitas komunitas, tetapi juga memperluas dampak sosial dari inisiatif dakwah yang dijalankan. Penggunaan media sosial yang efektif dalam menyebarkan komunikasi dakwah dan mengumpulkan donasi berkontribusi pada penguatan dan ekspansi pengaruh komunitas Plesbol dalam masyarakat.

C. Pembahasan dari Komunikasi Dakwah Komunitas Plesbol dalam Menjalin Ukhuwah Islamiyah

Seerti yang telah diuraikan sebelumnya, penelitian ini bertujuan untuk memahami komunikasi dakwah yang diterapkan oleh komunitas Plesbol dalam upaya membangun ukhuwah Islamiyah di Kecamatan Medan Helvetia. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, peneliti berhasil mengidentifikasi temuan-temuan berikut:

1. Komunikasi Dakwah Secara Verbal

Komunikasi dakwah secara verbal yang dilakukan oleh Plesbol memberikan dampak yang nyata bagi masyarakat. Seperti halnya tujuan umum dari komunikasi, dakwah verbal bertujuan untuk mengubah sikap, pendapat, dan perilaku masyarakat. Di tengah banyaknya kelompok pemuda yang cenderung terlibat dalam kegiatan negatif seperti anarkisme, keresahan, dan pergaulan bebas, sepak bola melalui komunitas Plesbol berhasil menciptakan citra positif. Setiap individu dalam komunitas ini berperan penting dalam membimbing mereka ke arah yang benar, sebagaimana yang tertulis dalam firman-Nya surah An-Nahl ayat 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدِلْهُمْ بِآلَتِي هِيَ أَحْسَنُ

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik”.

Allah Subhanahu Wata’ala berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah dan katakanlah perkataan yang benar”.

Ayat diatas mengabarkan kepada orang-orang yang beriman agar senantiasa bertakwa kepada Allah Ta’ala dan memerintahkan untuk berkata dengan perkataan yang benar. Menyeru manusia ke jalan yang diridhoi Allah dengan cara yang baik dan benar adalah salah satu bentuk cinta kita oleh Allah.

2. Komunikasi Dakwah Secara non-Verbal

Dalam penelitian ini, peneliti menemukan bahwa komunikasi dakwah dilaksanakan secara non-verbal dengan tujuan untuk mengubah sikap, pendapat, atau perilaku individu agar lebih sesuai dengan ajaran Islam. Komunikasi ini dilakukan baik secara lisan maupun melalui media tidak langsung. Hasil penelitian menunjukkan adanya bentuk komunikasi dakwah secara tidak langsung, yaitu melalui aktivitas komunitas Plesbol yang bermain sepak bola dengan menutup aurat. Strategi ini digunakan untuk mendorong para pemain sepak bola lain agar mengikuti dan meniru gaya bermain mereka yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.

Hal tersebut didukung oleh hasil wawancara kepada komunitas plesbol pusat yaitu Ihsan Al Kahfi mengatakan: “Karena grup awal itu di promosikan sama grup rasyad, jadi ideologi nya gak susah lagi memang udah ada basicnya, orang-orang kajian, karena settimennya udah tau” (I. A. Kahfi, personal communication, March 4, 2023).

Seorang da'i harus memperlihatkan pengetahuan dan kebijaksanaannya melalui perilaku yang baik terhadap mad'unya. Dengan menjalankan dakwah secara mulia, kita dapat membuat pesan dakwah lebih diterima oleh masyarakat. Prinsip ini diterapkan oleh semua anggota komunitas dengan berbuat baik kepada masyarakat, mencerminkan bahwa nilai-nilai dakwah mereka benar-benar dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Sebagaimana Allah Subhanallahu wata'ala memerintahkan Nabi Musa dan Harun 'alaihmassalam, untuk menyampaikan dakwahnya kepada fir'aun. Alla berfirman “Maka beralah kamu berdua kepadanya dengan kata-kata yang lemah lembut, mudah-mudahan ia ingat atau takut”. (Thoha : 44)

3. Penggunaan Media Sosial Secara Efektif dan Efisien

Dalam komunikasi dakwah melalui media sosial, interaksi sosial antara da'i sebagai komunikator dan mad'u sebagai komunikan tetap penting, meskipun tidak terjadi secara tatap muka. Interaksi ini bisa bersifat simbolik, tetapi tetap melibatkan proses seperti imitasi, sugesti, identifikasi, dan simpati. Proses-proses ini memainkan peran dalam menyebarluaskan pesan dakwah dan mempengaruhi cara pandang serta perilaku mad'u di dunia maya (Rohman, 2019).

Komunitas Plesbol mengandalkan dua platform media sosial utama, yaitu WhatsApp dan Instagram. Di Instagram, mereka mengelola beberapa akun dengan jumlah pengikut yang signifikan: @plesbol.inc memiliki 626.000 pengikut, @plesbol_berbagi memiliki 6.126 pengikut, dan @plesbol.fc memiliki 4.391 pengikut. Jumlah pengikut yang besar ini berperan penting dalam mengumpulkan donasi. Hal ini terbukti dari pengumpulan donasi yang mencapai Rp 167.117.917 melalui dua pesan terbuka. Menurut Ihsan Al Kahfi, hal tersebut di dukung oleh hasil wawancara dengannya, ia menyatakan, "Karena kita harus mengikuti

perkembangan zaman, penggunaan komunikasi dakwah kini sangat beragam. Media sosial seperti Instagram, WhatsApp, Twitter, dan lainnya memiliki peminat dari berbagai kalangan. Oleh karena itu, media sosial menjadi platform penting untuk menyampaikan pesan dakwah, termasuk tentang pentingnya menutup aurat saat bermain bola” (I. A. Kahfi, personal communication, March 4, 2023).

Juga diperkuat berdasarkan hasil wawancara dari Fajar Oktavianto yang merupakan bagian kegiatan social keagamaan plesbol tentang penggunaan komunikasi dakwah di platform lainnya yaitu: “Kita cuma sebar flyer ke pusat, target utamanya yaitu followers-followers plesbol, nah makanya yang ikut donasi yaitu followers-followers di Instagram. Dengan WhatsApp, donator-donatur yang pernah donasi kami save, misal sedekah Jumat, Kamis sudah kami kirim flyer, Jumat kita tutup. Pokoknya ada yang donasi, beragam ya, ada 15rb bahkan 500rb. Dan tidak memaksakan kegiatan ini” (F. Oktavianto, personal communication, March 4, 2023).

4. Efektifitas Kegiatan sosial keagamaan

Komunitas Plesbol menjalankan berbagai kegiatan berbagi dan donasi, seperti membagikan nasi bungkus, razia lapar, dan memberikan donasi kepada rumah penghafal Al-Qur'an. Aktivitas ini sangat penting karena memberikan manfaat langsung kepada banyak orang. Fajar Oktavianto, yang terlibat dalam kegiatan sosial keagamaan Plesbol, menjelaskan dalam wawancara bahwa: “Donator-donatur plesbol berbagi juga konsisten dengan donasi setiap pekannya, kan kita memiliki banyak aksi, aksi berbagi nasi bungkus, razia lapar, donasi rumah tahfidz, mesjid, hal tersebut karena ada komunikasi dan netizen-netizen plesbol pusat” (F. Oktavianto, personal communication, March 4, 2023).

Memberikan donasi dan kegiatan positif lainnya merupakan bentuk syair islam yang membentuk Ukhuwah Islamiyyah dan dalam hal ini sangat relevan dengan hadis Rasulullah Shallallahu Alaihi Wasallam, sebagaimana beliau bersabda:

خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

Artinya: “Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia” (Hadits Riwayat Ahmad, n.d.).

Dari hadis ini dapat ditarik kesimpulan bahwa khairunnas anfa'uhum linnas disini berarti bahwa manusia yang paling baik adalah yang paling bermanfaat bagi manusia atau orang lain (sesamanya).

Tabel 1. Rangkuman Temuan

No.	Rangkuman Temuan
1.	Komunikasi Dakwah Secara Verbal
2.	Komunikasi Dakwah Secara non-Verbal
3.	Penggunaan Media Sosial Secara Efektif dan Efisien
4.	Efektifitas Kegiatan Plesbol Berbagi

Sumber: Hasil Analisis Peneliti

Hasil penelitian menunjukkan bahwa target komunikasi dakwah komunitas Plesbol mencakup berbagai inisiatif sosial dan keagamaan. Komunitas ini aktif dalam memberikan donasi melalui beberapa metode, seperti membagikan nasi bungkus kepada yang membutuhkan, mengadakan razia perut lapar, dan memberikan sumbangan kepada rumah penghafal Al-Qur'an. Inisiatif-inisiatif ini tidak hanya menunjukkan komitmen komunitas

terhadap kegiatan sosial tetapi juga berfungsi sebagai bagian integral dari strategi dakwah mereka.

Selain itu, fokus komunikasi dakwah komunitas Plesbol juga mencakup upaya mengajak orang untuk bergabung dengan komunitas mereka melalui kegiatan bermain sepak bola dengan menutup aurat. Ini merupakan bagian dari pendekatan mereka untuk mempromosikan gaya hidup Islami dalam konteks olahraga, sekaligus mempererat ikatan di antara anggota komunitas. Peneliti juga menemukan bahwa komunitas Plesbol memanfaatkan media sosial, khususnya Instagram dan WhatsApp, secara efektif dalam menyebarluaskan pesan-pesan dakwah mereka dan mengumpulkan donasi. Melalui platform-platform ini, mereka dapat menjangkau audiens yang lebih luas, menginformasikan tentang kegiatan sosial keagamaan yang mereka lakukan, dan memfasilitasi proses donasi. Dengan cara ini, mereka berhasil mengintegrasikan strategi komunikasi dakwah dengan teknologi modern untuk memperluas dampak dan partisipasi dalam berbagai kegiatan mereka.

Komunikasi dakwah dalam komunitas Plesbol memainkan peran penting karena aktivitas yang mereka lakukan memberikan manfaat luas kepada masyarakat. Misalnya, donasi uang yang dilakukan oleh komunitas ini memiliki target tertentu, yang secara langsung mendukung berbagai inisiatif sosial dan keagamaan.

Selain itu, melalui kegiatan bermain bola dengan menutup aurat, komunitas Plesbol secara tidak langsung menyebarkan pesan dakwah. Aktivitas ini tidak hanya mempromosikan gaya hidup Islami dalam konteks olahraga, tetapi juga berfungsi sebagai sarana untuk mempererat hubungan sosial di antara anggotanya dan mengajak orang lain untuk mengikuti prinsip-prinsip yang sesuai dengan ajaran Islam.

Keberhasilan komunikasi dakwah di komunitas Plesbol terukur tidak hanya dari tercapainya target donasi yang digunakan untuk kepentingan umum, tetapi juga dari dampak positif yang ditimbulkan dalam mengajak orang lain untuk berpartisipasi dalam kegiatan bermain bola dengan cara yang sesuai dengan ajaran Islam. Dengan cara ini, komunitas Plesbol berhasil mengintegrasikan prinsip-prinsip dakwah ke dalam berbagai aspek kehidupan sehari-hari, memperluas jangkauan pesan mereka, dan memberikan kontribusi positif kepada masyarakat.

Strategi penyampaian dakwah sangat penting untuk mendorong keterlibatan komunitas Plesbol, terutama dalam kegiatan sosial keagamaan di era globalisasi. Pendakwah, sebagai subjek dakwah, harus mengadopsi pendekatan dan cara berpikir yang sesuai dengan audiens mereka. Secara sederhana, dakwah dapat dilakukan melalui tindakan seperti bersedekah dan mengajak orang lain untuk melakukan hal yang sama. Salah satu metode dakwah adalah melalui bil-hal, yang melibatkan tindakan nyata seperti sedekah. Sedekah, atau shadaqoh, adalah pemberian harta kepada orang-orang yang membutuhkan, seperti kaum miskin atau pihak yang berhak, tanpa mengharap imbalan atau keuntungan pribadi.

Komunikasi dakwah juga dapat dilakukan melalui keterlibatan orang awam dalam komunitas Plesbol, dengan mereka mengikuti gaya bermain yang menekankan penutupan aurat saat bermain sepak bola. Dalam hal ini, komunitas Plesbol secara sadar mengenakan legging sebagai bagian dari upaya dakwah, dengan tujuan menyebarluaskan praktik ini secara bertahap. Model komunikasi dakwah ini berasal dari komunitas pecinta sepak bola yang menerapkan aturan ini untuk menutup aurat selama bermain. Sebagian besar ulama berpendapat bahwa aurat laki-laki terbatas pada area antara lutut dan pusar, dan lutut sendiri tidak termasuk dalam kategori aurat menurut Imam Nawawi rahimahullah. Meskipun demikian, disarankan untuk memakai celana olahraga yang menutupi lutut saat bermain

bola, karena aurat bisa saja tersingkap selama aktivitas tersebut. Dengan demikian, penerapan celana olahraga yang menutupi seluruh bagian tubuh dari lutut ke atas menjadi langkah praktis dalam menjaga aurat saat berolahraga. Menurut ajaran Islam, menutup aurat adalah tanggung jawab setiap individu, bahkan ketika berinteraksi dengan sesama jenis. Dalam konteks bermain bola, memakai celana yang ketat hingga ke lutut dapat menimbulkan risiko tersingkapnya aurat. Oleh karena itu, sangat penting untuk mengenakan celana olahraga yang menutupi seluruh area dari lutut ke atas. Menurut agama Islam, memperlihatkan aurat adalah sesuatu yang sangat dilarang, sehingga mengenakan celana olahraga yang memenuhi syarat untuk menutupi aurat saat bermain bola adalah suatu kewajiban.

PENUTUP

Berdasarkan dari hasil penelitian yang sudah dibahas sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan bahwa komunikasi dakwah yang diterapkan oleh komunitas Plesbol di Kecamatan Medan Helvetia dalam menjalin ukhuwah Islamiyah ialah menggunakan komunikasi dakwah secara verbal dan non-verbal dalam menyeru kegiatan positif, pemanfaatan media sosial yang efektif, terutama Instagram dan WhatsApp, serta efektifitas kegiatan sosial keagamaan yang dilakukan oleh komunitas Plesbol di tengah-tengah masyarakat khususnya masyarakat kecamatan Medan Helvetia.

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang diperoleh, peneliti memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat memberikan manfaat, yaitu:

1. Sebaiknya komunitas Plesbol lebih memperluas ajakan kebaikannya kepada masyarakat, selain itu komunikasi horizontal harus terus dilakukan untuk memperbaiki koordinasi tugas sehingga terhindar dari konflik.
2. Kepada pemerintah dan masyarakat khususnya di kecamatan Medan Helvetia dan di daerah lain secara umum, agar lebih mendukung dan mensukseskan segala kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh komunitas Plesbol.
3. Untuk peneliti selanjutnya supaya lebih menambah wawasan dan ayat-ayat Al-Qur'an dan jangan lupa selalu berbuat kebaikan

DAFTAR PUSTAKA

- Artis, A., & Syahputra, Z. (2018). STRATEGI DAKWAH BERBASIS SOCIAL NETWORK (TINJAUAN MAJELIS DAKWAH AL-BAHJAH CIREBON). *Idarotuna*, 1(1), Article 1. <https://doi.org/10.24014/idarotuna.v1i1.6063>
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). SAGE Publications, Inc. <https://www.pdfdrive.com/qualitative-quantitative-and-mixed-methods-approaches-e91943566.html>
- Deta, A. (2022, October 3). *Daftar Bencana Sepak Bola Terbesar di Dunia Selain Tragedi Kanjuruhan*. Bola.Net. <https://www.bola.net/indonesia/daftar-bencana-sepak-bola-terbesar-di-dunia-selain-tragedi-kanjuruhan-11bd2f.html>
- Falah, L. N. (2014). *Dunia Komunikasi / Peran Facebook Sebagai Media Komunikasi Dakwah Group Jama'ah Muslimin (Hizbullah) (Laila Nadiatul Falah)*. <https://ejournal.ilkom.fisip-unmul.ac.id/site/?p=1303>
- Hadits Riwayat Ahmad. (n.d.). □□□□□ □□□□□□ □□□□□ □□□. Islamweb ويب إسلام. Retrieved September 28, 2024, from <https://www.islamweb.net/ar/article/227623/>
- Kahfi, I. A. (2023, March 4). *Wawancara kepada Komunitas Plesbol Pusat [Tatap Muka Langsung]*.
- Kemenko PMK. (2022, Oktober). *Data Terbaru Korban Meninggal Tragedi Kanjuruhan: 131 Orang | Kementerian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan*. <https://www.kemendkopmk.go.id/data-terbaru-korban-meninggal-tragedi-kanjuruhan-131-orang>
- Lajnah Pentashihan mushaf Al-Qur'a. (2023). *Qur'an Kemenag: Q.S. Al-Baqarah ayat 261*. <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/2?from=261&to=286>
- MISBAKHUL KHOIRI, N. 10210072. (2014). *DAKWAH MELALUI JEJARING SOSIAL FACEBOOK K.H ABDULLAH GYMNASIAR (STUDI TEORI EFEKTIVITAS OLEH STEWART. L TUBBS DAN SILVIA MOSS)* [Skripsi, UIN SUNAN KALIJAGA]. <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/14421/>
- Oktavianto, F. (2023, March 4). *Wawancara kepada Komunitas Plesbol Pusat [Tatap Muka Langsung]*.
- Putra, A. M. (2020). Sepak Bola Indonesia dalam Bingkai Pemberitaan Media. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 9(3), Article 3. <https://doi.org/10.31315/jik.v9i3.3439>
- Rizki, A. (2022, Oktober). *Tragedi Kanjuruhan, Sosiolog UNS Nilai Fanatisme Berlebih Bawa Kerugian*. <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-6333865/tragedi-kanjuruhan-sosiolog-uns-nilai-fanatisme-berlebih-bawa-kerugian>
- Rohman, D. A. (2019). KOMUNIKASI DAKWAH MELALUI MEDIA SOSIAL. *Tatar Pasundan: Jurnal Diklat Keagamaan*, 13(2), Article 2. <https://doi.org/10.38075/tp.v13i2.19>
- Setiawan, H. B. (2015). INFAQ DALAM TAFSIR AL-QUR'AN SURAT AL-BAQARAH AYAT 261. *Islamic Banking: Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Perbankan Syariah*, 1(1), 59–67. <https://doi.org/10.36908/isbank.v1i1.17>
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)* (7th ed.). Alfabeta.
- Sugiyono, S. (2012). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.